

**HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA
KELAS XI SMA SWASTA DHARMA
BAKTI MANDAU DURI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

BOLIVIA SANTIKA SIMBOLON
13.860.0206



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA
SISWA KELAS XI SMA SWASTA DHARMA
BAKTI MANDAU DURI

NAMA MAHASISWA : BOLIVIA SANTIKA SIMBOLON

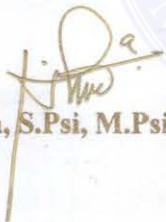
NO. STAMBUK : 13.860.0206


BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


(Istiana, S.Psi, M.Psi)


(Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN

DEKAN



(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

02 Desember 2017

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

02 Desember 2017

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

DEKAN



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

- 1. Nurmaida Irawani, S.Psi, M.Psi**
- 2. Drs. Maryono, M.Psi**
- 3. Istiana, S.Psi, M.Psi**
- 4. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN









LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Desember 2017



Bolivia Santika Simbolon
NIM. 13.860.0206

HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA DHARMA BAKTI MANDAU DURI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada siswa kelas XI SMAS Dharma Bakti Mandau. Hipotesis yang diajukan adalah Ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada siswa kelas XI SMAS Dharma Bakti Mandau dengan asumsi semakin tinggi hubungan teman sebaya yang diperoleh maka semakin tinggi perilaku seks bebas yang dilakukan siswa. Subjek penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas XI SMAS DB dengan menggunakan teknik pengumpulan sampel *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala teman sebaya dan perilaku seks bebas. Skala teman sebaya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta dapat digunakan untuk penelitian dengan koefisien reliabilitas 0.087 dan skala perilaku seks bebas memenuhi syarat validitas dan reliabilitas 0.069 . Analisis data yang digunakan adalah teknik *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada siswa kelas XI SMAS DB. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,620$ dengan $p = 0,000$ sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,385% dengan nilai Mean Hipotetik variabel teman sebaya 19, Mean Empiriknya 31,42 dan Mean Hipotetik variabel perilaku seks bebas 13, Mean Empiriknya 23,17.

Kata kunci : Teman Sebaya, Perilaku Seks Bebas

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FELLOW FRIENDS AND FREE SEX
BEHAVIOUR AMONG XI GRADE STUDENTS IN SMA SWASTA DHARMA
BAKTI MANDAU DURI**

Abstract

This research aims to determine the relationship between fellow friends and free sex behavior among XI grade students in SMA S Dharma Bhakti Mandau. The hypothesis proposed is that there is a relationship between fellow friends and free sex behavior among XI grade students in SMA S Dharma Bhakti Mandau with the assumption that the higher the relationship between fellow friends obtained then the higher the free sex behavior of students. The subjects of this study are about 60 students of XI grade in SMA S DB by using Total Sampling technique. The collection of data is based on fellow friends and free sex behavior scale. The scale of fellow friends qualifies for validity and reliability; it can be used for research with the reliability coefficient of 0.087 and the scale of free sex behavior qualifies the validity and reliability of 0,069. The data analysis used is product moment technique. Based on the data analysis, the result shows that there is a significant relationship between fellow friends and free sex behavior among XI grade students in SMA S DB. This is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0,620$ with $p = 0,000$, while the coefficient of determination (r^2) is 0,385% with the number of Mean Hypothetical of fellow friends variable which is 19, Empirical Mean is 31,42, and the number of Hypothetical Mean of the free sex behavior variable which is 13, Empirical Mean is 23,17.

Keywords: fellow friends, free sex behavior

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dengan kasih-Nya skripsi (karya ilmiah) dengan judul : “ Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI SMA SWASTA DHARMA BAKTI Mandau Duri “ ini dapat diselesaikan. Tidak lupa mengucapkan syukur sehingga semua terlewati dengan baik, sehingga ia juga mengirimkan orang-orang yang membantu disetiap perjuangan.

Perilaku seks bebas adalah suatu aktivitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama yang didorong oleh hasrat seksual dan bergantinya pasangan. Teman sebaya merupakan salah satu faktor utama penyebab perilaku seks bebas pada siswa (remaja). Siswa cenderung lebih aktif secara seksual apabila memiliki kelompok teman sebaya. Masa remaja sangat dekat dengan teman sebaya karena lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap siswa (remaja) apalagi untuk membentuk sikap perilaku seksual.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebahagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar S-1 pada jurusan Psikologi. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab penulis sadar bahwa tanpa bantuan tersebut, penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A Ya'kub Matondang selaku Rektor Universitas Medan Area.

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Nurmaida Irawani S.Psi , M.Psi selaku ketua sidang, terima kasih telah memimpin sidang pada hari ini sehingga persidangan berjalan dengan baik.
4. Istiana S.Psi , M.Pd , M.Psi , selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Siti Aisyah S.Psi , M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan dorongan positif dan inspirasi bagi saya dalam menggali potensi diri serta dengan sabar membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Maryono . M.Psi, selaku sekretaris pada persidangan ini, terima kasih telah membantu jalannya persidangan dan mencatat semua berita acara pada persidangan ini.
7. Almarhumma Ibu saya tercinta Tarida Sinurat. Engkaulah cahaya hidup, Malaikat yang tampak yang Tuhan berikan. Yang telah melahirkan, mencintai, mendidik dan mengajarkan perjuangan dalam hidup ini. Wanita terhebat dalam hidup yang selalu setia dalam keluh kesah putra-putrimu. Ayah saya tersayang, Agen Simbolon. Engkaulah pejuang terhebatku saat ini yang aku miliki, yang selalu berjuang demi anak-anakmu, yang selalu sabar menghadapi tingkahlaku putra-putrimu, dan selalu menjadi tempat mengadu, memimpin dan mencintai. Engkau adalah Ayah sekaligus Ibu terhebat bagiku.
8. Abang dan Kakak-kakak ku yaitu Oqium Simbolon, Rafael Simbolon, Riona Simbolon, Bobson Simbolon, Roberto Simbolon, Elisabet Simbolon, Charles Pakpahan, kakak ipar saya Intan Butar-butar, Rosida Sinurat, dan Elvi Lisudai

Gadi, dan adik sepupu saya sekaligus teman satu kos saya Merry Christ Lady Simbolon terimakasih untuk motivasi, semangat, bimbingan, dukungan, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk ku.

9. SMA SWASTA DHARMA BAKTI Mandau Duri, Ibu Drs. Donna selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk meneliti penyusunan skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabat ku APC, Lena Gultom, Astrima Pardede, Rifki Manalu, Devita Situmorang, Marta Pakpahan, Marrieta Sihotang, Firma Saragih, Freddy Silitonga, Heru Tobing, Frederick Pendong, Benny Gultom, Betri Tambunan, Tyna Hutapea, Tri Anggi Sitompul, Jonni Jefriady Gultom terimakasih buat dukungan, motivasi dan doa kalian selama ini untuk ku.
11. Buat orang-orang yang aku sayangin, Kak dedek Hutajulu, KOMSEL IMANUEL, Abraham Oktavianus Hutajulu selaku kakak rohani digereja yang selalu memberikan motivasi, arahan-arahan yang baik, dan dukungan serta masukan yang membangun saya untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk semuanya. Terimakasih juga buat teman saya yang jauh di Poso, Sulawesi Ewin Mokia untuk semangat dan motivasi dan bantuan selama ini untuk saya, semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses, menjadi saluran berkat untuk semua orang dan diberkati Tuhan.
12. Buat teman-teman seperjuanganku, Vernita Sembiring, Mega Siska Sidabalok, Novita Marbun, Ferdy M.Asrie, Maya Sitanggang, Wita Sari Nainggolan yang selalu memberikan masukan dan membantu dari awal pembuatan skripsi ini terkhususnya untuk Vernita Sembiring, Novita Marbun, Mega Siska Sidabalok terimakasih telah membantuku dalam penyusunan skripsi ini.

13. Buat HIMPSI kelas C 2013 terimakasih untuk kebersamaan kita kurang lebih 4 tahun ini. Banyak yang telah kita lalui bersama semoga menjadi kenangan yang indah dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan menjadi berkat untuk semua orang.
14. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Psikologi, Biro Psikologi UMA dan para dosen yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada kami.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dengan pencapaian kebahagiaan didunia dan diakhirat.



Medan, 02 Desember 2017

Penulis

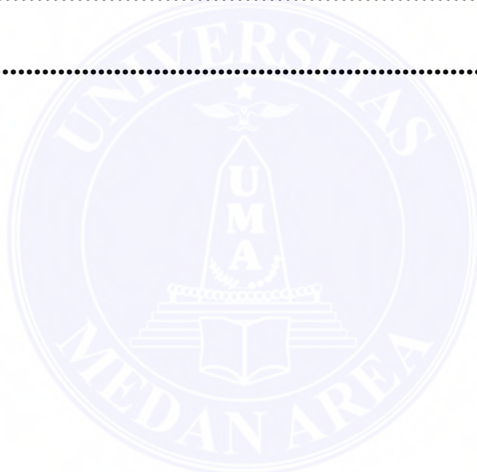
Bolivia Santika Simbolon

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	I
LEMBARAN PENGESAHAN	li
HALAMAN PERNYATAAN	lii
MOTTO	Iv
PERSEMBAHAN	V
UCAPAN TERIMAKASIH	Vi
ABSTRAK	Ix
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	Xiii
DAFTAR LAMPIRAN	Xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Remaja	7
1. Pengertian Remaja	7
2. Ciri-Ciri Remaja	9
3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	12
B. Perilaku Seks Bebas	13
1. Pengertian Seks	13

2. Pengertian Perilaku Seks Bebas	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas	16
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas	23
5. Aspek-Aspek Perilaku Seksual	25
C. Teman Sebaya	26
1. Pengertian Teman Sebaya	26
2. Ciri-Ciri Teman Sebaya	29
3. Karakteristik Berteman	30
4. Aspek-Aspek Teman Sebaya	31
5. Peran Teman Sebaya	32
D. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas	33
E. Kerangka Konseptual	35
F. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tipe Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisioperasional Variabel	37
D. Subjek penelitian	39
1. Populasi	39
2. Sampel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Validitas Dan Reliabilitas	43
G. Metode Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Orientasi Kanchah Penelitian Dan Persiapan Penelitian	47
B. Pelaksanaan penelitian	56
C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	57
D. Hasil Perhitungan Analisis	60
E. Hasil Perhitungan <i>Mean</i> Hipotetik Dan <i>Mean</i> Empirik.....	61
F. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masalah yang melanda remaja yang memasuki tahap dewasa awal atau remaja akhir di Indonesia adalah mengenai perilaku seks bebas. Seks bebas terjadi disebabkan karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orangtua. Berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah seks, merupakan salah satu yang dapat menjadikan sebagian besar remaja terjebak dalam perilaku seks yang tidak sehat.

Remaja pada masa dewasa awal atau remaja akhir mereka mulai mengenal apa yang dinamakan cinta, saling memberi, dan menerima kasih sayang dari orang lain sehingga berlanjut pada fase berpacaran. Istilah berpacaran pada remaja memiliki ciri yang sangat menonjol yaitu rasa senang terhadap lawan jenis, dan rasa ingin memiliki. Rasa ketertarikan pada remaja tidak hanya sebatas senang terhadap lawan jenis, tetapi keinginan remaja untuk melepaskan hasrat seksual yang disebabkan oleh pertumbuhan fisik dan organ seksual yang mulai berfungsi.

Ekspresi perasaan pada masa pacaran biasanya dilakukan dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan bersentuhan yang pada dasarnya untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual. Perilaku seks bebas seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman ini biasanya banyak dilakukan pada saat seseorang sedang kencan untuk membuktikan rasa cintanya terhadap pasangannya bahkan lebih parahya lagi dengan melakukan hubungan seks pranikah. Menurut Desmita (2005), mengatakan seks bebas adalah segala cara

mengekspresi dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual seperti perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Banyak faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seks bebas diantaranya adalah teman sebaya, menonton film porno, pengaruh pergaulan bebas, penyaluran hasrat seksual serta kurangnya peran dan perhatian dari orang tua dan juga lingkungan.

Hal ini dapat kita lihat pada siswa/siswi kelas XI SMAS Dharma Bakti Mandau Duri yang terletak jauh dari permukiman masyarakat sehingga pengawasan dan penerapan norma terhadap siswa di sekolah ini masih kurang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat banyak penyimpangan seksual. Hal ini dipicu karena ketahuan melakukan mesum di area sekolah, berciuman diluar kelas di jam sekolah yang sedang berlangsung, melakukan oral seks di halaman belakang sekolah, melakukan petting (melakukan rangsangan pada organ seksual atau payudara), dan melakukan making out atau yang biasa diartikan oleh masyarakat umum yaitu berciuman bibir sambil berpelukan. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku seks bebas adalah teman sebaya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang siswa kelas XI SMAS DB (15-12-2016).

“Menurut saya sih kak, saya tahu tentang cium-ciuman, pacaran, pegang-pegangan tangan itu dari teman teman sekolah dan lingkungan teman sebaya saya kak. Mereka sering melakukan hal tersebut, sehingga saya menjadi paham dan mengetahui akan itu semua. Bahkan teman-teman saya mengatakan kalau kau belum mencobanya kau tidak akan tahu rasanya enak” (Ishak, 18 tahun).

Menurut Hyde (1990) salah satu faktor utama penyebab perilaku seks bebas pada remaja adalah teman sebaya. Remaja cenderung untuk menjadi lebih aktif secara seksual apabila memiliki kelompok teman sebaya. Remaja dalam hal ini mulai mendekati diri kepada teman-teman yang rentang usianya sama dengan usia dirinya. Hal tersebut membuat remaja memenuhi kebutuhannya untuk berinteraksi melalui teman sebaya. Adanya keinginan untuk berkumpul dengan orang-orang yang memiliki posisi sama dan memahaminya maka pada masa remaja kecenderungan untuk menjadi anggota kelompok menjadi semakin kuat.

Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan, untuk itu seorang remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Remaja cenderung untuk menjadi lebih aktif secara seksual apabila memiliki kelompok teman sebaya. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama (Santrock, 2003). Pengaruh teman sebaya sering disebut juga sebagai pengaruh yang paling penting terhadap perilaku seksual remaja, bahkan pengaruh teman sebaya yang sangat kuat. Teman sebaya umumnya menjadi pusat bertanya dan berdiskusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi remaja termasuk permasalahan seksualitas yang ingin diketahuinya. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol, hal ini disebabkan karena meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Remaja juga lebih memilih untuk mempertanyakan dan mendiskusikan hal-hal baru yang terjadi dalam diri mereka dengan teman sebaya. Padahal, teman sebaya cenderung tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk saling berbagi, terutama informasi mengenai seksualitas. Hal tersebut menjadi sangat

riskan karena umumnya pengetahuan remaja tentang masalah seksual masih sangat terbatas, sehingga sering disalahgunakan oleh unsur - unsur yang tidak bertanggung jawab (Subandi, dkk, 1991). Remaja juga lebih banyak memilih untuk berada di luar rumah bersama dengan teman sebayanya. Jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga. Di dalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan konsep dirinya. Disini ia dinilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dunia dewasa. Kelompok sebaya memberikan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja melakukan sosialisasi di mana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya (Depkes, 2012).

Kehadiran norma sosial dan norma agama yang berlaku di dalam masyarakat menyebabkan sikap-sikap moral tersebut mewarnai konsep seksualitas seseorang sebagai manifestasi dorongan seksual itu sendiri. Aspek ini biasanya didasarkan pada filosofi agama atau hal-hal yang bersifat etis, sehingga remaja yang pada tahap perkembangannya masih mencari identitas dirinya akan cenderung mencari tahu jawaban dari pertanyaan tentang benar atau salah tindakan dari perilaku seksual itu sendiri.

Usia remaja yang potensial aktif untuk melakukan perilaku seks bebas ini pun akan cenderung lebih aktif secara seksual apabila memiliki kelompok teman sebaya yang juga aktif secara seksual. Remaja lebih cenderung untuk membuat standart seksual sesuai dengan standar teman sebaya mereka secara umum dan menganggap bahwa perilaku ini adalah hal yang biasa terjadi yang akan memberikan citra diri yang mereka inginkan.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada siswa kelas XI SMAS Dharma Bakti Mandau Duri “.

B. Identifikasi Masalah

Sebahagian besar perilaku seks bebas yang terdapat di sekolah SMAS Dharma Bakti Mandau Duri ini disebabkan oleh teman sebaya, kurangnya pengetahuan siswa akan informasi mengenai seks bebas, lingkungan sekolah yang jauh dari permukiman masyarakat, dan keberadaan sekolah yang mendukung siswa untuk melakukan seks bebas. Sehingga dalam penelitian ini masalah yang diungkapkan adalah hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada siswa SMAS Dharma Bakti Mandau Duri.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah teman sebaya dan seks bebas yang dilakukan siswa/siswi kelas XI SMAS Dharma Bakti Mandau Duri yang berjumlah 60 siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang ingin diketahui oleh peneliti adalah Apakah ada Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada siswa kelas XI SMAS Dharma Bakti Mandau Duri.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada siswa kelas XI SMAS Dharma Bakti Mandau Duri.

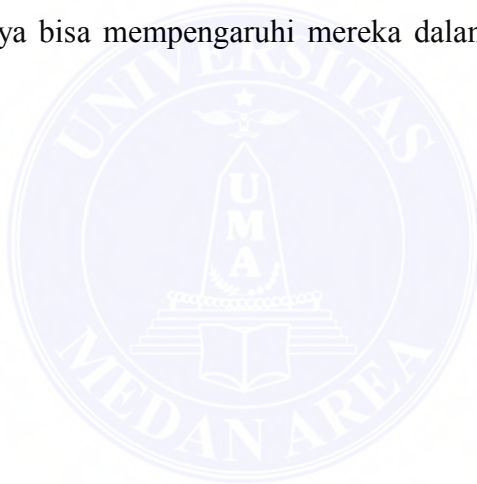
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan untuk pengembangan ilmu disiplin.

2. Manfaat Praktis

Hasil ini secara khusus diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi kepada para siswa-siswi SMA agar mengetahui bagaimana cara berteman yang baik, mengambil sikap positif dari berteman, dan mengetahui bahwa teman sebaya bisa mempengaruhi mereka dalam bergaul dan melakukan tindakan.



TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1990). Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Dimasa remaja persetujuan atau penolakan dari kawan-kawan memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap remaja, sehingga meluangkan sejumlah waktunya untuk kawan-kawan sebayanya.

Menurut Kartono (1992), masa remaja disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Menurut Csikszentimihalyi dan Larson (dalam Sarwono, 2002) remaja adalah restrukturisasi kesadaran yang mana puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi *entropy* (kesadaran belum tersusun rapi) ke kondisi *negentropy* (kesadaran tersusun dengan baik). Masa remaja (dalam Haditono, 2002) secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun dengan bagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal (masa pubertas), 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir, kedua masa ini merupakan masa *adolescere*.

Jersild (1987), mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan ditandai munculnya tanda-tanda pubertas dan dilanjutkan dengan proses kematangan yang meliputi kematangan

seksual dan kematangan mental. Selanjutnya ia menambah bahwa masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun sampai usia 20 tahun. Sementara Hall (dalam Yusuf 2002) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa “*Strom and Drung*” yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi yaitu kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa.

Selain adanya perbedaan istilah juga terdapat perbedaan mengenai batas umur pada masa remaja. Haditono (2006) memberikan batasan umur 12 sampai 21 tahun. Sedangkan Gunarsa (1983) memberikan batasan umur mulai umur 12 sampai 22 tahun. Hurlock (1996) membagi masa remaja menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berkisar antara 13-17 tahun, sedangkan masa remaja akhir berkisar antara 17-21. Sependapat juga dengan Gunarsa (2000), berpendapat bahwa usia remaja adalah antara 12-22 tahun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan suatu peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana individu mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Pada masa ini terjadi pertentangan (konflik) atau kebimbangan antara ketergantungan dengan kemandirian. Sebagian remaja, pada usia remaja madya sudah mulai tidak mengalami kebingungan yang cukup signifikan, ia sudah mulai berusaha menentukan mana yang harus dipilih dan mana yang tidak, melakukan keinginannya dengan mempertimbangkan segala hal. Namun, tidak jarang remaja yang dalam usaha mencapai kestabilan tersebut tidak berada pada jalur yang benar. Remaja berusaha mencari sesuatu hal yang memang sesuai dengan dirinya dan keinginannya (Sarwono, 2002).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir sampai ia

matang secara hukum, rata-rata batasan usia remaja berkisar antara usia 12 hingga 24 tahun, dengan pembagian fase remaja awal berkisar antara usia 12 -15 tahun, fase remaja madya berkisar antara usia 15 – 18 tahun dan fase remaja akhir berkisar antara usia 18 – 21 tahun. Batasan maksimum usia 24 tahun, untuk individu yang belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis dan belum menikah.

2. Ciri-ciri Remaja

Dalam perkembangan remaja, remaja memiliki beberapa ciri-ciri yang terjadi didalam diri remaja baik ciri-ciri secara biologis maupun secara psikologis.

Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (1992), antara lain :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- f. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Gunarsa (dalam Nuraini, 2014) mengatakan bahwa ada beberapa ciri khas remaja :

- a. Kecanggungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik, menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.
- b. Emosi yang labil.
- c. Perubahan pandangan dan prinsip hidup yang diperoleh pada masa sebelumnya.

- d. Sikap menentang orangtua atau orang dewasa lainnya yang merupakan ciri tidak tergantung pada orang lain.
- e. Kegelisahan, banyak keinginan remaja yang tidak terpenuhi.
- f. Eksplorasi atau keinginan untuk menjelajahi situasi lingkungan alam sekitar yang sering disalurkan melalui penjelajahan alam.
- g. Eksperimentasi, keinginan yang mendorong remaja untuk mencoba melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa.
- h. Banyaknya fantasi, khayalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, remaja masih dipengaruhi oleh perasaan pribadi atau emosi yang labil, ingin bereksperimen dan bereksplorasi.

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Havighurst (dalam Hurlock, 1996) memberikan sepuluh tugas perkembangan pada masa remaja, yaitu :

- a. Membina hubungan dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin
- b. Menerima peran sosialnya sebagai laki-laki atau wanita
- c. Menerima keadaan jasmaninya dan mampu menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosi dari orang tua dan orang dewasa, lainnya.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mampu memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan
- g. Mempersiapkan diri untuk membina perkawinan dan rumah tangga

- h. Memiliki kemampuan intelektual serta konsepsinya yang dibutuhkan menjadi anggota masyarakat yang berhasil
- i. Memiliki tanggung jawab serta usaha berperilaku yang bertanggung jawab secara sosial
- j. Memiliki serangkaian nilai dan sistem etika sebagai atas perilaku.

Garison (dalam Nuraini, 2014) membagi tugas-tugas remaja, antara lain:

- a. Menerima keadaan jasmani dan manfaatnya secara efektif.
- b. Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan sesuai dengan jenis kelamin dan belajar hidup sesuai jenisnya.
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
- e. Memperoleh kesanggupan untuk mandiri yang berhubungan dengan ekonomi (keuangan).
- f. Mendapat perangkat nilai-nilai dan falsafah hidup.

Berdasarkan kesimpulan diatas remaja ingin membina hubungan dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin, menerima peran sosialnya sebagai laki-laki atau perempuan (*need heterosexual*). Ingin mencapai kemandirian ekonomi, mampu memilih dan mempersiapkan karier ekonomi, ingin mencapai kemandirian emosi orang tua dan orang dewasa lainnya (kebutuhan *autonomy*). ingin memiliki persiapan untuk membina rumah tangga, memiliki tanggung jawab serta usaha berperilaku secara sosial (*need nurturance*), dan memiliki kemampuan

intelektual serta konsep yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berhasil (*need achievement*).

Dari uraian diatas terdapat beberapa kebutuhan dalam tugas-tugas perkembangan remaja yaitu, kebutuhan *heterosexual, autonomy, nurturance, dan achievement*.

B. Perilaku Seks Bebas

1. Pengertian Seks

Seks secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intin antara laki-laki dengan perempuan. Karakter seksual masing-masing jenis kelamin memiliki spesifik yang berbeda. Hurlock (2014), seorang ahli psikologi perkembangan, yang mengemukakan tanda-tanda kelamin sekunder pada laki-laki dan perempuan. Menurut Hurlock, pada remaja putra tumbuh rambut kemaluan, kulit menjadi kasar, otot bertambah besar dan kuat, suara membesar dan lain-lainnya. Sedangkan pada remaja putri pinggul membesar, payudara mulai tumbuh, tumbuh rambut kemaluan, mulai mengalami menstruasi, dan lain-lainnya. Perilaku ini muncul karena adanya dorongan seksual yang merupakan suatu kebutuhan biologis, yaitu proses yang secara terus menerus berlangsung sejak seseorang lahir sampai meninggal. Proses ini merupakan bentuk dari sebuah perilaku dan bagian dari integral kehidupan manusia. Pengaruh dan bujukan teman dapat menyebabkan remaja melakukan penyimpangan pola hubungan seksual atau berperilaku seks tidak aman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian seks adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan.

2. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas adalah perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual. Bentuk perilaku seksual bermacam-macam mulai dari bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, bercumbu berat sampai berhubungan seks. Menurut Desmita (2005) pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresi dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual seperti perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.

Sarwono (2012) menyatakan bahwa perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman (*kissing*) berciuman belum menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*) dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan. Seks bebas merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang ditujukan dalam bentuk tingkah laku. Faktor penyebab remaja melakukan seks bebas diantaranya adalah menonton film porno,

pengaruh pergaulan bebas, penyaluran hasrat seksual dan kurangnya peran dan perhatian dari orangtua kepada anaknya (Anonim, 2010).

Anonim (2009) juga menyatakan bahwa seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Perilaku seksual diluar nikah terjadi sebagai akibat masuknya kebudayaan barat. Perilaku seksual diluar pernikahan sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada masyarakat Indonesia. Masuknya paham *Children of God* (COG) sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya COG adalah *Free Sex* (Seks Bebas) merupakan kebebasan hubungan seksual diluar nikah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seks bebas adalah suatu aktivitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama, yang didorong oleh hasrat seksual dan sering bergantinya pasangan mulai dari tingkah laku yang dilakukannya seperti sentuhan, bercumbu (*kissing*) berciuman belum sampai menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau memulai oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*petting*), dan yang sudah bersenggama (*intercourse*) yang dilakukan diluar hubungan pernikahan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas

Menurut Hyde (1990) ada beberapa faktor penyebab yang terjadinya perilaku seks bebas, diantaranya:

- a. Usia.

Semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin besar kemungkinan remaja untuk melakukan hubungan seks bebas. Hal ini dikarenakan pada usia ini termasuk potensial aktif bagi mereka untuk melakukan perilaku seks bebas.

b. Agama.

Tingkat religius dan rendahnya sikap serba boleh dalam perilaku seks berjalan sejajar seiringan. Clayton & Bokemier meneliti bahwa sikap permisif terhadap hubungan seks bebas dapat dilihat dari aktivitas keagamaan dan religiusitas (Rice, 1990)

c. Pacar.

Remaja yang memiliki pacar lebih mungkin untuk melakukan seks bebas daripada remaja yang belum memiliki pacar.

d. Kencan yang lebih awal.

Remaja yang memiliki kencan lebih awal atau cepat dari remaja yang seumurnya memiliki kemungkinan untuk bersikap permisif dalam hubungan seks bebas. Untuk menjadi lebih aktif secara seksual dan untuk memiliki hubungan dengan lebih banyak pasangan daripada mereka yang mulai pacaran pada usia yang lebih lanjut.

e. Pengalaman pacaran/ kencan (Hubungan afeksi).

Individu yang menjalin hubungan afeksi/pacaran dari umur yang lebih dini akan cenderung lebih permisif terhadap perilaku seks bebas dan begitu juga halnya dengan individu yang telah lebih banyak berpacaran dari individu yang berusia sebaya dengannya.

f. Orangtua.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting baik karena ketidaktahuaannya maupun karena sikapnya yang masih mentabuhkan pembicaraan mengenai seks bebas dengan anak tidak terbuka pada anak, malah cenderung membuat jarang pada anak mengenai masalah seks.

g. Teman Sebaya (*Peers Group*).

Remaja lebih cenderung untuk membuat standar seksual sesuai dengan standar teman sebaya secara umum dan remaja cenderung untuk menjadi lebih aktif secara seksual apabila memiliki kelompok teman sebaya yang demikian, serta apabila mereka mempercayai bahwa teman sebayanya aktif secara seksual (disamping kenyataan bahwa teman sebayanya sebenarnya memang aktif atau tidak secara seksual) pengaruh kelompok teman sebaya pada aktivitas seksual remaja terjadi melalui dua cara yang berbeda, namun saling mendukung, pertama yaitu ketika sebuah kelompok teman sebaya aktif secara seksual maka mereka akan menciptakan suatu standar normative bahwa hubungan seks bebas adalah suatu yang dapat diterima, dan yang kedua ialah teman sebaya menyebabkan perilaku seksual satu sama lainnya secara langsung, baik melalui komunikasi diantara teman ataupun dengan pasangan seksualnya.

h. Kebebasan.

Kebebasan secara sosial dan seksual yang tinggi maka akan berkorelasi dengan sikap permisif dalam seks yang tinggi.

i. Daya tarik seksual.

Remaja yang merasa paling menarik secara seksual dan sosial ternyata memiliki tingkat yang paling tinggi dalam sikap permisif dalam melakukan seks bebas.

j. Penyebaran informasi melalui media massa.

Kecenderungan pelanggaran semakin meningkat yang disebabkan karena adanya kebebasan dalam penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi yang semakin berkembang (video, foto copy, VCD, Internet) menjadi tidak terkendali sehingga remaja yang sedang dalam periode globalisasi yang rasa ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau yang didengarnya dari media massa.

Sugiyanto (2013) faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku seks bebas adalah sebagai berikut:

a. Tekanan yang datang dari teman pergaulannya (teman sebaya).

Lingkungan pergaulan yang dimasuki seseorang dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tekanan dari teman-temannya itu dirasakan lebih kuat daripada yang didapat dari pacarnya sendiri.

b. Adanya tekanan dari pacar karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai.

Seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan risiko yang akan dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual, melainkan juga sikap memberontak pada orangtuanya.

c. Adanya kebutuhan badaniyah.

Seks menurut para ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, jadi wajar jika semua orang tidak terkecuali pelajar dan mahasiswa sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan dengan risiko yang dihadapinya.

d. Rasa penasaran pada usia belia (usia remaja).

keingintahuannya begitu besar terhadap seks, apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa terasa nikmat, ditambah lagi adanya informasi yang tidak terbatas masuknya, maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan apa yang diharapkan.

e. Pelampiasan diri.

Faktor ini tidak datang dari diri sendiri, misalnya karena terlanjur berbuat, seorang mahasiswi biasanya berpendapat sudah tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam dirinya, maka dalam pikirannya tersebut ia akan merasa putus asa dan mencari pelampiasan yang akan menjerumuskannya dalam pergaulan bebas.

Menurut Hurlock (1990) faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terhadap perilaku seks bebas antara lain:

a. Meningkatnya libido seksualitas.

Pubertas menyebabkan perubahan hormonal terhadap remaja. Hal ini sebagai pendorong meningkatnya hasrat seksual yang membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku tertentu. Apabila remaja mengalami

kesalahan dalam menyalurkan hasrat seksualnya maka akan berdampak pada seks bebas.

b. Penundaan usia kawin.

Libido yang tidak dapat disalurkan tersebut tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan tegas secara hukum. Dimana UU perkawinan menetapkan batas usia menikah yaitu minimal usia 16 tahun bagi wanita dan 19 tahun bagi pria.

c. Tabu larangan.

Sementara usia perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang melakukan seks pra nikah, berciuman maupun masturbasi. Bagi remaja yang tidak mampu menahan diri memiliki kecenderungan melanggar larangan tersebut.

d. Kurangnya informasi tentang seks.

Meningkatnya pelanggaran yang mengarah pada seks bebas disebabkan oleh informasi dan rangsangan seks melalui media massa yang tidak dapat dikontrol dan dihentikan. Sifat remaja yang cenderung ingin tahu dan mencoba segala sesuatu akan meniru apa yang dilihat maupun didengarnya, khususnya rasa ingin tahu yang besar mengenai masalah seksual.

e. Komunikasi antara orang tua dan anak.

Orang tua cenderung memberikan jarak dalam pembicaraan mengenai masalah seksual dengan anak. Hal ini disebabkan karena orang tua kurang mengetahui tentang pendidikan seks maupun menganggap tabu pembicaraan mengenai masalah seksual. Sehingga anak akan cenderung

malu apabila ingin bertanya mengenai masalah seksual dan akan mencari tahu dari orang lain.

f. Pergaulan semakin bebas.

Semakin tidak adanya batasan mengenai kebebasan pergaulan antara pria dan wanita dalam masyarakat karena berkembangnya peran dan pendidikan wanita untuk mendapat kedudukan yang sejajar dengan pria.

g. Wilayah tempat tinggal.

Cepatnya perubahan yang terjadi di kota dari pada didesa, akibatnya membuat informasi lebih mudah didapatkan di wilayah perkotaan dari pada didesa. Tingginya arus informasi yang diterima mengandung berbagai informasi yang salah mengenai masalah seksual yang masuk ke kota.

h. Jenis kelamin.

Adanya perbedaan sikap dan sifat antara laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki lebih terbuka, memiliki kebebasan lebih dan lebih ekstrim terhadap masalah seksual sedangkan perempuan lebih malu-malu dan tidak tahu menahu mengenai seks.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut berasal dari internal dan eksternal, yang mana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri remaja yang berkaitan dengan perkembangan hormonal ataupun kematangan alat-alat seksualnya, usia, kebebasan, kontrol diri, tingginya kepercayaan yang dimiliki

atau iman, adanya kebutuhan badaniyah, kurangnya pengetahuan tentang seks, dan rasa penasaran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan yang berasal dari luar diri remaja yang mempengaruhi perilaku seks bebas seperti teman sebaya, penyebaran informasi atau teknologi, lingkungan, orangtua, pacar, pergaulan bebas dan tabu larangan.

4. Bentuk–bentuk perilaku seks bebas

Duvall, E.M. dan Miller B.C (dalam Hidayat, 2013) mengatakan bahwa perilaku seksual mengalami peningkatan secara bertahap, adapun bentuk-bentuk perilaku seksual tersebut adalah :

- a. *Touching*, yaitu berpegangan tangan, berpelukan.
- b. *Kissing*, Berkisaran dari ciuman dan cepat sampai kepada ciuman lama dan lebih intim.
- c. *Petting*, Menyentuh atau meraba erotis dari tubuh pasangan biasanya meningkat dari meraba ringan sampai meraba kedalam alat kelamin.
- d. *Sexual Intercourse*, Hubungan kelamin atau senggama.

Berdasarkan penelitian Mutiara, Komariah dan Karwati, (2013) bentuk perilaku seks bebas yang sering dilakukan diantaranya adalah:

- a. Berpegangan tangan: menyentuh tangan, menggenggam, menggandeng.
- b. Berpelukan, memeluk, merangkul.
- c. *Necking* atau mencium kening, mencium pipi, mencium bibir, mencium leher, mencium payudara.
- d. Meraba bagian tubuh yang sensitive, meraba buah dada, meraba alat kelamin.

- e. *Petting* atau menempelkan alat kelamin dengan pakaian atau tanpa pakaian.
- f. Oral seks atau seks menggunakan bantuan organ mulut.
- g. *Sexual intercourse* atau hubungan seks (menggunakan kondom atau tanpa kondom).

Menurut Masland (2004), bentuk tingkah laku seks bermacam-macam diantaranya perasaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai intercourse. Adapun bentuk-bentuk perilaku seksual tersebut adalah :

a. *Kissing*.

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss*. Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam atau *soul kiss*.

b. *Necking*.

Berciuman di sekitar leher ke bawah. *Necking* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

c. *Petting*.

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari *necking*. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh

pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

d. *Intercourse*.

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku seks bebas adalah perilaku seksual yang dilakukan pasangan lawan jenis yang dilakukan oleh individu yang dilakukan di luar perkawinan meliputi berpegangan, berpelukan, *kissing*, *necking*, meraba daerah sensitif (*petting*), *oral sex*, sampai dengan *sexual intercourse* atau hubungan seksual.

5. Aspek-aspek perilaku seksual

Menurut Bruess dan Greenberg (dalam Alice Trimernatha, 2006:16) di dalam perilaku seksual remaja terkandung beberapa aspek yaitu:

a. Aspek biologis

Seks merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang secara biologis membutuhkan pemenuhan serta adanya perkembangan organ-organ genital pada individu.

b. Aspek psikologis

Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksualnya melalui perasaan, sikap, dan pemikiran tentang seksualitas.

c. Aspek social

Seks berfungsi sebagai manifestasi seksualitas individu dalam hubungannya dengan individu lain. Aspek ini meliputi pengaruh budaya, berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dipelajari oleh individu di dalam lingkungannya. Adapun yang termasuk dalam pengaruh budaya disini adalah iklan, film, radio, televisi, buku-buku, dan majalah yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang dalam menghadapi masalah seksnya.

d. Aspek moral

Seks berfungsi sebagai manifestasi dorongan seksual yang sesuai dengan norma social masyarakat dan norma agama yang berlaku sehingga sikap-sikap moral mewarnai konsep seksualitas seseorang. Aspek ini biasanya didasarkan pada filosofi agama atau pada hal-hal yang bersifat etis. Yang termasuk disini adalah menjawab pertanyaan tentang benar atau salah tindakan dari perilaku seksual itu sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek perilaku seksual adalah biologis, kognitif dan fisik yang berhubungan dengan seksualitas itu sendiri dan mempengaruhi.

C. Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Pada hakekatnya manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang tentu adanya saling berhubungan antara sesama dalam kehidupannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau

berbuat. Santrock (2007) juga mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang lebih sama. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya (Mappiare, 1982). Menurut Hetherington dan Parke (dalam Ardhani, 2010) peers group adalah salah satu ciri yang dibentuk dalam perilaku kelompok. Kelompok tersebut akan mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai indivi-individu yang menjadi anggotanya, sehingga individu tersebut akan membentuk pola perilaku dan nilai-nilai yang baru yang pada gilirannya dapat menggantikan nilai-nilai serta pola perilaku yang dipelajari di rumah.

Pengaruh teman sebaya sering disebut juga sebagai pengaruh yang paling penting terhadap perilaku seksual remaja, bahkan pengaruh teman sebaya yang sangat kuat. Remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebaya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya. Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian (Irwan kawi, 2010). Dengan berteman, seseorang dapat merasa lebih aman karena secara tidak langsung teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Remaja dalam bergaul dengan teman sebaya merasa diberi status dan memperoleh simpati.

Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas,

saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai. Remaja pada umumnya lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman sebayanya. Sehingga dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku teman sebaya yang lebih besar pengaruhnya daripada keluarga. Di dalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan konsep dirinya. Disini ia dinilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dunia dewasa. Kelompok sebaya memberikan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja melakukan sosialisasi di mana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa., melainkan oleh teman seusianya (Depkes, 2012).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra diri remaja. Remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya dan menganggap bahwa teman sebayanya merupakan tempat pengaduan cerita mereka yang paling tepat.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah:

- a. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga
- b. Memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya.
- c. Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik dibandingkan remaja-remaja lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan fungsi kelompok teman sebaya yaitu Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga,

Memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya, Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik dibandingkan remaja-remaja lainnya.

2. Ciri-ciri teman sebaya (peer group)

Menurut santoso (dalam Wulan, 2007) ciri-ciri kelompok teman sebaya (peer group) adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mempunyai struktur oragnisasi yang jelas. Peer group terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok.
- b. Bersifat sementara. Karena tidak struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya disekolah.
- c. Peer group mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.
- d. Anggotanya adalah individu yang sebaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok teman sebaya (peer group) menurut Santoso (dalam Wulan, 2007) yaitu tidak mempunyai struktur yang jelas karena terbentuk secara spontan, bersifat sementara ini diakibatkan karena keadaan yang memisahkan mereka, serta mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas dan semua anggota kelompok teman sebaya ini merupakan individu yang sebaya.

3. Karakteristik berteman.

Adapun karakteristik dari berteman (Parlee dalam Siregar, 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Kesenangan, yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman.
- b. Penerimaan, yaitu menerima teman tanpa mencoba mengubah mereka.
- c. Percaya, yaitu berasumsi bahwa teman akan berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan individu.
- d. Respek, yaitu berpikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik.
- e. Saling membantu, yaitu menolong dan mendukung teman dan mereka juga melakukan hal yang demikian
- f. Menceritakan rahasia, yaitu berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman.
- g. Pengertian, yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.
- h. Spontanitas, yaitu merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri berteman terdiri dari sukarela, unik, kedekatan dan keintiman. Dalam pertemanan harus dipelihara agar dapat bertahan, kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian serta spontanitas.

4. Aspek-aspek peran teman sebaya (*peer group*)

Menurut Hetherington dan Parke (dalam Ardhani, 2010) menyebutkan empat aspek peranan kelompok teman sebaya yaitu :

- a. Teman sebagai pemberi penguat. Teman sebagai pemberi penguat yaitu hubungan teman sebaya selama masa remaja menjadi sangat penting dan

pentingnya teman sebaya sebagai agen penguat semakin meningkat, dimana pada masa ini remaja membutuhkan sosok teman yang dapat menerima dirinya apa adanya dan menerima semangat dalam menghadapi segala masalah.

- b. Teman sebagai model. Teman sebagai model yaitu remaja memperoleh banyak pengetahuan dan berbagai macam respon melalui pengamatannya terhadap tingkah laku teman sebaya. Teman menjadi model peran, yang dijadikan dasar atau teman sebaya. Teman menjadi model peran, yang dijadikan dasar atau pegangan oleh remaja dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari gaya berbicara, berpenampilan serta aktivitas yang dilakukannya.
- c. Teman sebagai proses perbandingan social. Teman sebaya berguba sebagai standar bagi remaja dalam mengevaluasi dirinya. Dengan melihat teman sebayanya, remaja menemukan cara yang objektif dalam menilai karakteristik dan kemampuan dirinya. Peran teman sebaya sangat dibutuhkan dalam menerima perkembangan fisik, sosial, dan emosionalnya.
- d. Teman sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar. Teman sebaya menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan belajar mengembangkan suatu hubungan. Fungsi ini meningkat sejalan dengan perkembangan individu yang semakin banyak menghabiskan waktunya dengan kelompok sebayanya dibandingkan dengan keluarganya.

Dari uraian diatas terdapat empat aspek peranan kelompok teman sebaya yaitu sebagai pemberi penguat, sebagai model, sebagai proses perbandingan sosial serta sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar.

5. Peran teman sebaya

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting. Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah:

- a. Sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga
- b. Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- c. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Melalui interkasi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal-balik secara simetris. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan seluruh dunia tempat para remaja dalam melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri (Piaget dan Sullivan dalam Santrock, 2007).

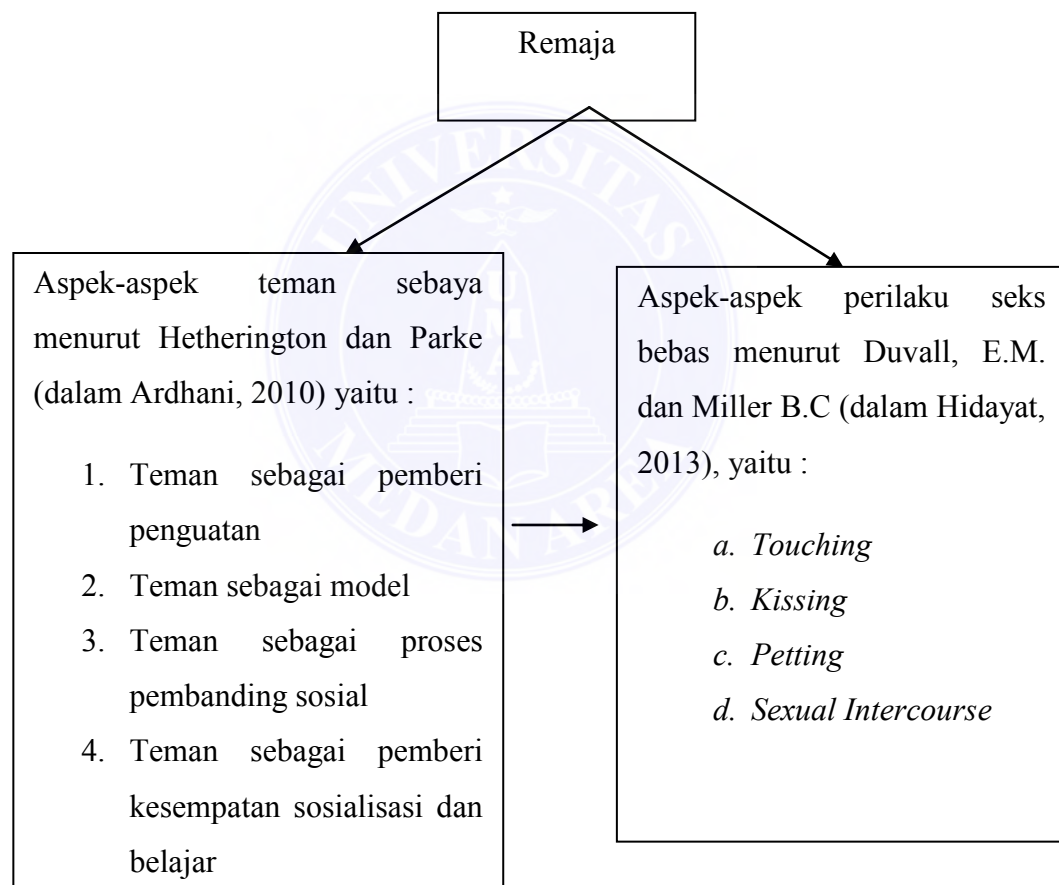
D. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas

Menurut Desmita (2005) Seks bebas adalah segala cara mengekspresi dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual seperti perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Menurut Hyde (1990) salah satu faktor utama penyebab perilaku seks bebas pada remaja adalah teman sebaya. Remaja cenderung untuk menjadi lebih aktif secara seksual apabila memiliki kelompok teman sebaya. Masa remaja sangat dekat dengan teman sebaya karena lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya, sehingga dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada keluarga. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap remaja, apalagi untuk membentuk sikap perilaku seksual (Hurlock, 1999)”. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Annisa Foundation (dalam @fakta2SeksID *Did you Know*, 2014) pada bulan Desember 2006 terhadap 412 responden, yang berasal dari SMA swasta mengatakan bahwa 42,3 persen pelajar atau siswa SMA di Cianjur sudah melakukan hubungan seksual. Mereka mengaku hubungan seks dilakukan karena adanya pengaruh yang besar dari teman sebaya dan karena atas dasar saling menyukai. Bahkan mereka ada yang berganti-ganti pasangan.

Bagi para remaja, teman seusia atau teman sebaya sangat berarti bagi mereka, baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Teman sebaya juga merupakan salah satu sumber informasi pengetahuan tentang seks yang mudah remaja dapatkan, namun informasi yang didapat dari teman sebaya dapat menimbulkan dampak negatif karena pengetahuan yang mereka miliki masih

minim mengenai seksualitas. Aktivitas seksual telah menjadi bagian yang umum dalam hubungan diantara remaja. Remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang dapat dipercaya (Suwarni dalam Dewi,2012).

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada

siswa ”. Dengan asumsi semakin tinggi hubungan teman sebaya yang diperoleh siswa maka semakin tinggi perilaku seks bebas yang dilakukan siswa. Sebaliknya dengan asumsi semakin rendah hubungan teman sebaya yang diperoleh siswa maka semakin rendah perilaku seks bebas yang dilakukan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah dasar untuk melakukan sebuah penelitian dan didalamnya terkandung alat apa yang digunakan serta bagaimana prosedur pelaksanaannya. Dalam metode penelitian terdapat sejumlah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan jawaban bagi permasalahan yang diteliti. Oleh karena itulah, dalam bab ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reabilitas serta metode analisis data. Tipe penelitian dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Tipe penelitian
- b. Identifikasi Variabel Penelitian
- c. Definisi Operasional Variabel Penelitian
- d. Subjek Penelitian
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Validitas dan Realibitas Alat Ukur
- g. Teknik Analisis Data

A. Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut

Sugiyono (2003) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang dikuantitatifkan. Oleh sebab itu penelitian ini adalah penelitian dengan jenis korelasi. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka. Dikatakan korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antar variabel.

B. Identifikasi variabel penelitian.

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependent Variabel*) dan variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini beberapa variabel yang akan dikaji adalah:

1. Variabel Bebas : Teman Sebaya
2. Variabel Terikat : Perilaku Seks Bebas

C. Definisi operasional variabel.

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka yang harus dilakukan peneliti berikutnya adalah merumuskan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian, yaitu:

- a. Perilaku seks bebas

Perilaku seks bebas adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik dari anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai tahap hubungan intim, yang didorong oleh hasrat seksual dan yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Data tentang perilaku seks bebas ini diungkap dengan skala perilaku seks bebas yang meliputi aspek-aspek perilaku seks bebas yaitu *Touching, Kissing, Petting, dan sexual Intercourse*.

Keempat aspek tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator yang digunakan untuk membuat item skala perilaku seks bebas. Semakin tinggi skor skala perilaku seks bebas pada siswa maka semakin tinggi pula perilaku seks bebas yang terjadi, semakin rendah skor skala perilaku seks bebas pada siswa maka semakin rendah pula perilaku seks bebas yang terjadi pada siswa.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama. Pengaruh teman sebaya sering disebut juga sebagai pengaruh yang paling penting terhadap perilaku seksual remaja, bahkan pengaruh teman sebaya yang sangat kuat. Data tentang teman sebaya ini diungkap dengan skala teman sebaya yang meliputi aspek-aspek dari ahli teman sebaya yaitu teman sebagai pemberi penguat, teman sebagai model, teman sebagai proses pembandingan sosial, teman sebagai pemberi kesempatan sosialisasi dan belajar. Dengan berteman seseorang dapat merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya.

Dimensi tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator yang digunakan untuk membuat item skala teman sebaya. Semakin besar skor skala hubungan antara teman sebaya maka semakin besar pula pengaruh teman sebaya yang diterima, Semakin rendah skor skala hubungan antara teman sebaya maka semakin rendah pula pengaruh teman sebaya yang diterima.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2010). Adapun yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI yang berjumlah 60 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian subjek yang diambil dari populasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2000) yang mengatakan bahwa sampel penelitian diambil dari sebagian populasi, dan sampel penelitian ini merupakan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang bersifat mewakili. Penelitian didasarkan pada data sampel, sedangkan kesimpulan akan ditetapkan pada populasi. Maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representative bagi populasinya (Azwar, 1987).

Menurut Arikunto (2000) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sebaliknya digunakan sampel populasi (sampel total), artinya semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan populasi yang telah ada, maka peneliti memutuskan sampel yang diambil dalam peneliti ini adalah sebanyak 60 siswa , peneliti ini menggunakan teknik *total sampling* Teknik *total sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Untuk mengumpulkan data tentang teman sebaya dan perilaku seks bebas pada siswa/siswi , peneliti menyusun instrumen penelitian yang didasarkan pada

prinsip-prinsip atau indikator dalam variabel yang akan diteliti dengan membagikan kuesioner dengan terdapat item-item didalamnya. Teknik pengambilan sampel yang tepat adalah teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007) karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya. Menurut hadi (2001) ada beberapa kelebihan yang digunakan metode skala, yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan dimaksud peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun dua jenis skala, yaitu skala teman sebaya dan skala perilaku seks bebas. Untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,

2010). Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket yang digunakan adalah teknik non tes kepada responden tentang teman sebaya dan perilaku seks bebas sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Metode pengumpulan data dalam kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan ini harus dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien atau akurat. Untuk mengungkap fakta mengenai variabel teman sebaya dalam penelitian ini digunakan skala teman sebaya sedangkan untuk variabel perilaku seks bebas digunakan skala perilaku seks bebas. Variabel yang digunakan dalam angket/kuesioner tentang teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada siswa didukung dengan menggunakan skala *guttman*. Menurut Miller (1977) skala *guttman* bertujuan utama untuk “menentukan sikap, yang diteliti benar-benar mencakup satu dimensi “. Skala *guttman* adalah skala pengukuran yang membutuhkan jawaban tegas dari respondennya seperti “YA” atau “TIDAK”.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatin, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Y yaitu perilaku seks bebas dan variabel X yaitu teman sebaya. Untuk menggali data kuantitatif, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : angket (kuesioner), melalui teknik ini akan diukur mengenai teman sebaya dan perilaku seks bebas. Beberapa pertimbangan yang digunakan melalui metode angket untuk mengumpulkan data adalah :

- a. Dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang cukup.
- b. Menghemat biaya, waktu dan tenaga jika dibandingkan dengan penggunaan jenis lain.
- c. Bersifat praktis karena langsung diberikan pada individu yang bersangkutan.

Tujuan pokok pembuatan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reliabilitas setinggi mungkin, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu angket yang diisi dan dijawab sendiri oleh subjek yang diteliti, angket ini menggunakan tipe pilihan ganda (*multiple choice*) maupun daftar checklist. Subjek diminta untuk menggunakan pertanyaan lewat alternatif jawaban berdasarkan skala guttman. Skala *guttman* terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negative atau “ YA “ atau “ TIDAK “. Format bobot penskoran terhadap jawaban siswa sebagai berikut :

Pilihan	Nilai Pernyataan (Skor)
YA	1
TIDAK	0

Penelitian ini rencananya akan dilakukan setelah pengesahan judul pada saat seminar proposal, kemudian melakukan observasi terhadap sekolah serta selanjutnya dilakukan pembagian angket terhadap masing-masing siswa siswa/siswi kelas XI SMAS BD Mandau Duri.

F. Validitas dan Rehabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain. Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah Subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi *product moment* di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

- r_{bt} = angka korelasi setelah dikoreksi
 r_{xy} = angka korelasi sebelum dikoreksi
 SD_x = standar deviasi skor total
 SD_y = standar deviasi skor butir

2. Uji Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliebel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dan terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_t}{S_t}\right)$$

Keterangan :

- r_{11} : nilai reliabilitas
 $\sum S_t$: jumlah varians skor tiap item
 S_t : varians total
 k : varian butir

A. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik korelasi *product moment* dari dari Pearson , yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara teman sebaya (variabel bebas X) dengan perilaku seks bebas pada siswa SMAS DB Mandau (variabel terikat Y). rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
 $\sum XY$: jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung
 $\sum X$: jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
 $\sum Y$: jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y
N : Jumlah Subjek

Sebelum data di analisis dengan teknik korelasi *product moment* , maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu: untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu: untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel tergantung.

Semua data penelitian ini, mulai dari uji coba skala sampai kepada hipotesis, analisis, dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2000). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, 1987. *Metodologi Penelitian*, Pt. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Darmawan, Tresna, Dkk. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 1 Cicalengka, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikologi* Vol 3.No.1. Hal 1-154. Bandung.
- Desmita,2005. *Psikologi Perkembangan*. PT.Remaja Ronsdakarya, Jakarta.
- Depkes Ri. 2012. Profil Kesehatan Republik Indonesia 2012.(Online).Tersedia: [Http://www.Depkes.Go.Id](http://www.depkes.go.id). Diakses 10 Mei 2017.
- Gunarsa, 2000, *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi Sutrisno, 2001. *Statistik*. Jilid Dua. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hidayat, K. (2013). Pengaruh Harga Diridan Penalaran Moral Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berpacaran Di SMK NEGERI 5 Samarinda. *Jurnal Psikologi*. 1(1). 8-87. [Http://Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id/](http://Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id/). Diunduh 21 Mei 2015.
- Hurlock, E.B (1990) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ahli Bahasa: Soedjarwo Dan Iswidayati. Jakarta: Erlangga.
- Hyde J.S. 1990. Sexual Anatomi In Janet S.H Ed: *Understanding Human Sexuality*.4th Ed. Usa: Mcgraw-Hill Publishing Company. P. 55-60.
- Hurlock .E,B 1996, *Paikologi Perkembngan Suatu Pendekatan Sejarah Tentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hutagalung, Putri. 2015. Hubungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksualitas Pada Siswa Sekolah Angkasa Medan. *Skripsi* (Tidak Terbit). Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Jersild ,A.T.1987, *Child Development*. New Delhi, Prentice Hall, Of India.
- Kartono, K. Nur'aini, R Survei Tentang Pemahaman Pendidikan Seks Siswa Kelas X SMK Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal BK UNESA*. Vo.04, No.1992. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV Rajawali.
- Masland, P.R. (2004). *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Prihartini, Titi. (2002). Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seks Keluarga Dengan Sikap Remaja Terhadap Pergaulan Bebas. *Jurnal Psikologi* Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Retina, Mestika Tampubolon. (2011). Latar Belakang Perilaku Seks Bebas Pranikah Pada Remaja. *Skripsi* Jurusan Psikologi. Universitas Medan Area. Medan. Sumatera Utara.
- Risnawanti, Indah. (2016). Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal* Jurusan Kebidanan, STIKES Muhammadiyah. Kudus.
- Santrock, John W. Edisi Kesebelas. Jilid Pertama. *Psikologi*.
- Sarwono, W. (2012). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabet.
- Sugianto. 2013. Bahaya Seks Bebas Pada Remaja. Bahan Seminar, Dalam Masa Orientasi Siswa SMKN 1 Klaten. Hal.1-7 Diakses: 20 Maret 2017.
- Rice, F. V (1990) *The Adolescen Development, Relationship And Culture* (6thed). Boston: Ally Dan Bacon.
- Anonim. (2009). Anak Generasi Bangsa. Diambil Dari:
[Http://Ayobangkitindonesiaku.Wodpress.Com](http://Ayobangkitindonesiaku.Wodpress.Com). Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2017.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Remaja. Edisi Enam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih Dirga. (Ed). 1983. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haditono Dr, Sitirahayu (2006) *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gadjah Mada Universitas Press.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta Balai Pustaka.
- Salaris Publisher, 2014, *Did You Know?* Jakarta: Gramedia Distribusi.
- Santrock, J,W. 2013 *Adolesncense: Perkembangan Remaja* (Edisi Ke Enam). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W.J. (2007). *Perkembangan Anak* (Ed. Kesebelas): University Of Texas, Dallas.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Subandi, T. Afatin Dan Afin F.H. 1991. Perkembangan Seksual Remaja Dan Kemungkinan Penyimpangannya. *Laporan Pengabdian Masyarakat* (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Yusuf, 2002, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Prestasi Pustaka.





LAMPIRAN

LAMPIRAN A
SKALA PENELITIAN



Nama :

Kelas :

Dalam pengisian jawaban atas pernyataan dibawah ini tidak ada jawaban benar atau salah, akan tetapi yang terpenting anda menjawab semua pernyataan yang ada. Pernyataan berikut memiliki dua alternatif jawaban yaitu :

1. YA : Apabila pernyataan sesuai dengan keadaan, pendapat dan perasaan saudara.
2. TIDAK : Apabila pernyataan yang tidak sesuai dengan keadaan, ataupun perasaan saudara.

“ Terimakasih ... Selamat Mengerjakan ☺☺ “

_ TIPE A _

NO	URAIAN PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Teman saya sering memberikan motivasi kepada saya.		
2.	Apapun yang saya lakukan, teman saya jarang memberikan pujian.		
3.	Setiap saya melakukan kebaikan, saya selalu menerima reward dari teman saya.		
4.	Jarang sekali saya mendapatkan motivasi dari teman saya.		
5.	Saya merasa betah berlama-lama dengan teman saya.		
6.	Saya tidak suka jika teman saya mengajak berkumpul.		
7.	Saya lebih suka menyendiri.		
8.	Saya merasa senang ketika teman saya datang kerumah		
9.	Saat saya mengalami kesulitan, teman saya sering menolong saya.		
10.	Tidak banyak tema-teman saya yang suka menjadi relawan.		
11.	Ketika saya mengalami kemalangan, saya menerima bentuk partisipasi berupa donasi dari teman saya.		
12.	Saya suka mengikuti perkembangan fashion		

13. Saya tidak peduli dengan fashion yang selalu berganti-ganti.
14. Saya tidak terlalu suka berbelanja online.
15. Saya merasa teman-teman yang tidak mengikuti zaman itu ketinggalan zaman.
16. Saya menguasai bahasa-bahasa alay yang ada disekitar saya, contohnya saya berbicara dengan menggunakan bahasa G atau berbicara dengan menggunakan kata kamseupai.
17. Saya tidak tertarik dengan gaya berbicara teman-teman saya.
18. Saya menyesuaikan gaya berbicara saya dengan berbicara ditempat tinggal saya.
19. Saya lebih menyukai postur tubuh yang tinggi.
20. Saya lebih suka berbicara dengan menggunakan bahasa daerah saya.
21. Saya tidak suka melihat postur tubuh yang pendek.
22. Saya puas dengan bentuk tubuh saya.
23. Apapun yang saya lakukan, teman saya tidak peduli.
24. Saya ingin bentuk tubuh saya ideal.
25. Ketika saya salah, teman saya menegur saya.
26. Apapun yang saya lakukan, saya mendapatkan penilaian dari teman saya.
27. Teman saya jarang memberi kritik atau saran kepada saya.
28. Saya suka berteman dengan orang yang lebih pintar dari saya.
29. Waktu saya lebih banyak diluar rumah bersama teman-teman saya.
30. Saya suka menghabiskan waktu bersama keluarga.
31. Saya tidak begitu dekat dengan orang yang pintar.
32. Saya sering nongkrong bersama teman-teman saya.
33. Saya lebih suka menonton film dikamar.
34. Teman saya tidak pernah memhami perasaan saya.

35. Teman saya mengerti dengan situasi saya disaat saya sedih.
36. Teman saya sering menghibur saya.
37. Saya lebih suka berdiam diri dirumah.
38. Teman saya lebih banyak yang cuek dari pada yang humoris.
39. Saya sering mengikuti kegiatan teman sebaya dilingkungan.
40. Saya sering bekerja kelompok dengan teman saya (PR)
41. Saya lebih suka mengerjakan tugas secara individual.

_ TIPE B _

NO	URAIAN PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya merasa senang sekali ketika pacar saya memegang tangan saya sewaktu kami ngedate.		
2.	Sebelum pacar saya pulang, saya selalu menyalam tangannya.		
3.	Saya sering merasa malu jika harus menyalam pacar saya usai kami bertemu.		
4.	Saya tidak terlalu begitu suka berpelukan ditempat keramaian.		
5.	Setiap kami bertemu, saya dan pacar saya terlebih dahulu berpelukan untuk melepaskan rasa rindu kami berdua.		
6.	Saya sering merasa kurang nyaman ketika harus berpegangan tangan ditempat umum		
7.	Pacar saya selalu meemeluk badan saya		
8.	Setiap kali berjumpa, pacar saya selalu mencium pipi saya		
9.	Saya tidak begitu suka dengan berciuman dalam berpacaran		
10.	Saat pacar saya mencium leher saya, saya merasa nyaman.		

11. Saya duduk berjauhan tiap kali kami bertemu.
12. Saya menolak jika pacar saya mulai mencium leher saya
13. Saya merasakan kenikmatan saat pacar saya mencium kedaerah dada saya
14. Saya merasa senang ketika pacar saya mencium bibir saya
15. Ciuman sampai kedada adalah hal yang tabu bagi saya
16. Saya akan marah ketika pacar saya ingin mencium bibir saya.
17. Saya senang ketika pacar saya menyentuh dada saya dengan lembut.
18. Saya merasa bergairah dan terangsang ketika pacar saya menyentuh bagian alat vital saya dengan lembut.
19. Saya tidak suka dengan pria yang mau menyentuh pacarnya.
20. Saya tidak suka dengan pria yang mau menyentuh bagian alat vital pasangannya.
21. Saya merasa terbawa suasana ketika pacar saya meraba bagian dalam tubuh saya
22. Saya akan menampar pacar saya jika tangan pacar saya meraba organ vital saya
23. Saya mau melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya asal ditempat yang sepi
24. Saya menunjukkan rasa cinta saya kepada pasangan saya dengan menuruti semua permintaannya termasuk melakukan hubungan intim
25. Saya lebih suka berpacaran dengan berpacaran yang sehat
26. Saya tidak suka dengan gaya berpacaran yang sampai membuat hamil
27. Saya tidak yakin dan tidak percaya, bahwa menggunakan alat kontrasepsi (kondom) menghalangi terjadinya kehamilan
28. Saya menyukai hubungan seksual dengan pasangan saya, asal dengan catatan menggunakan alat kontrasepsi (kondom)
29. Saya merasa malu jika saya sampai melakukan dosa dengan pasangan saya.

30. Ketika pacar saya mengajak saya untuk berhubungan seksual, saya merasa malu-malu tapi mau.

“Terimakasih .. Selamat Mengerjakan 😊😊”





Lampiran B
Data Penelitian Uji Coba Skala

DATA TEMAN SEBAYA																																								
Subjek	AITEM																												Jlh											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	25	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	36
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
5	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	28
7	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	37
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
10	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	31
11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	15

26	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	0			
27	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3		
28	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	6		
29	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6		
30	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	3	0		
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	3	3	
32	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	3	2	
33	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	3	0	
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5
35	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	3	2		
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	7	
37	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2
38	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	7
39	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	8

54	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7		
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	
56	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	7	
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	
60	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3



DATA PERILAKU SEKS BEBAS

Sbjk	Aitem																										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
5	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
7	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	13
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
11	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	15
12	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23

20	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	16
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
23	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13
24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
25	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20
26	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	17
27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	21
28	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
29	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
30	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
37	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
40	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	24



Lampiran C
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

```

DATASET ACTIVATE DataSet2. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
/SCALE('TEMAN SEBAYA') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

	Output Created	06-Sep-2017 14:59:30
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY
		<pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 /SCALE('TEMAN SEBAYA') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.011

Scale: TEMAN SEBAYA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	32.33	63.379	.507	.928
VAR00002	32.50	63.407	.359	.929
VAR00003	32.33	63.379	.507	.928
VAR00004	32.43	62.419	.544	.927
VAR00005	32.40	62.075	.634	.926
VAR00006	32.55	63.065	.388	.929
VAR00007	32.47	62.762	.468	.928
VAR00008	32.42	61.162	.759	.925
VAR00009	32.38	63.630	.399	.929
VAR00010	32.32	64.254	.367	.929
VAR00011	32.37	63.287	.474	.928
VAR00012	32.30	63.536	.547	.927
VAR00013	32.42	64.484	.241	.930
VAR00014	32.40	62.346	.590	.927
VAR00015	32.35	62.299	.675	.926
VAR00016	32.30	62.620	.742	.926
VAR00017	32.32	63.406	.534	.927
VAR00018	32.45	62.048	.585	.927
VAR00019	32.48	63.169	.400	.929
VAR00020	32.37	62.575	.597	.927

VAR00021	32.33	62.701	.635	.927
VAR00022	32.35	62.367	.662	.926
VAR00023	32.33	62.463	.680	.926
VAR00024	32.35	62.435	.650	.926
VAR00025	32.33	63.514	.482	.928
VAR00026	32.40	63.024	.481	.928
VAR00027	32.33	63.141	.552	.927
VAR00028	32.40	63.024	.481	.928
VAR00029	32.28	63.393	.629	.927
VAR00030	32.25	64.326	.536	.928
VAR00031	32.43	63.572	.369	.929
VAR00032	32.37	64.473	.273	.930
VAR00033	32.45	62.286	.550	.927
VAR00034	32.50	63.407	.359	.929
VAR00035	32.43	63.131	.435	.928
VAR00036	32.50	63.407	.359	.929
VAR00037	32.53	63.711	.307	.930
VAR00038	32.47	63.440	.370	.929
VAR00039	32.33	63.379	.507	.928
VAR00040	32.23	66.589	-.121	.931
VAR00041	32.50	63.407	.359	.929

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.20	66.264	8.140	41

```

DATASET ACTIVATE DataSet3. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('PERILAKU SEKS BEBAS')
ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

	Output Created	06-Sep-2017 14:59:44
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY
		<pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('PERILAKU SEKS BEBAS') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.084

Scale: PERILAKU SEKS BEBAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24.73	27.521	.489	.901
VAR00002	24.70	27.705	.486	.902
VAR00003	24.88	27.800	.329	.906
VAR00004	24.80	27.315	.475	.902
VAR00005	24.68	27.440	.590	.900
VAR00006	24.75	27.208	.548	.900
VAR00007	24.65	28.096	.464	.902
VAR00008	24.68	28.390	.320	.904
VAR00009	24.67	27.412	.637	.899
VAR00010	24.78	27.393	.470	.902
VAR00011	24.73	26.707	.698	.897
VAR00012	24.67	27.141	.720	.898
VAR00013	24.58	29.908	-.134	.908
VAR00014	24.67	27.514	.606	.900
VAR00015	24.75	27.547	.464	.902
VAR00016	24.78	28.206	.284	.906
VAR00017	24.68	27.745	.502	.901
VAR00018	24.67	27.345	.657	.899
VAR00019	24.68	27.305	.629	.899
VAR00020	24.68	26.966	.728	.897
VAR00021	24.65	28.028	.486	.902
VAR00022	24.65	27.994	.497	.901
VAR00023	24.73	27.351	.532	.901

VAR00024	24.63	27.965	.554	.901
VAR00025	24.70	28.010	.403	.903
VAR00026	24.60	28.481	.488	.902
VAR00027	24.57	28.894	.551	.903
VAR00028	24.72	29.122	.102	.908
VAR00029	24.68	28.864	.188	.906
VAR00030	24.78	27.257	.502	.901

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.55	29.675	5.448	30



Lampiran D
Hasil Uji
Normalitas dan Linearitas

NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

	Output Created	06-Sep-2017 15:23:03
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.008
	Number of Cases Allowed ^a	157286

Notes

	Output Created	06-Sep-2017 15:23:03
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.008
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet4]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengaruh Teman Sebaya	60	30.62	7.941	6	38
Perilaku Seks Bebas	60	22.12	5.205	1	26

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Seks Bebas
Normal Parameters ^{a,b}	N	60	60
	Mean	30.62	22.12
	Std. Deviation	7.941	5.205
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.234
	Positive	.176	.228
	Negative	-.186	-.234
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.439	1.813
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.032	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

* Curve Estimation. TSET NEWVAR=NONE. CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

	Output Created	06-Sep-2017 15:25:06
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
	Syntax	CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	0:00:00.312
	Elapsed Time	0:00:00.551
Use	From	First observation

	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MPREDICT = 1000
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND

Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

[DataSet4]

Model Description

Model Name	MOD_2
Dependent Variable 1	Perilaku Seks Bebas
Equation 1	Linear
Independent Variable	Pengaruh Teman Sebaya
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	60
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Perilaku Seks Bebas	Pengaruh Teman Sebaya
	Number of Positive Values	60	60
	Number of Zeros	0	0
	Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Perilaku Seks Bebas

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.795	.632	.625	3.187

The independent variable is Pengaruh Teman Sebaya.

ANOVA

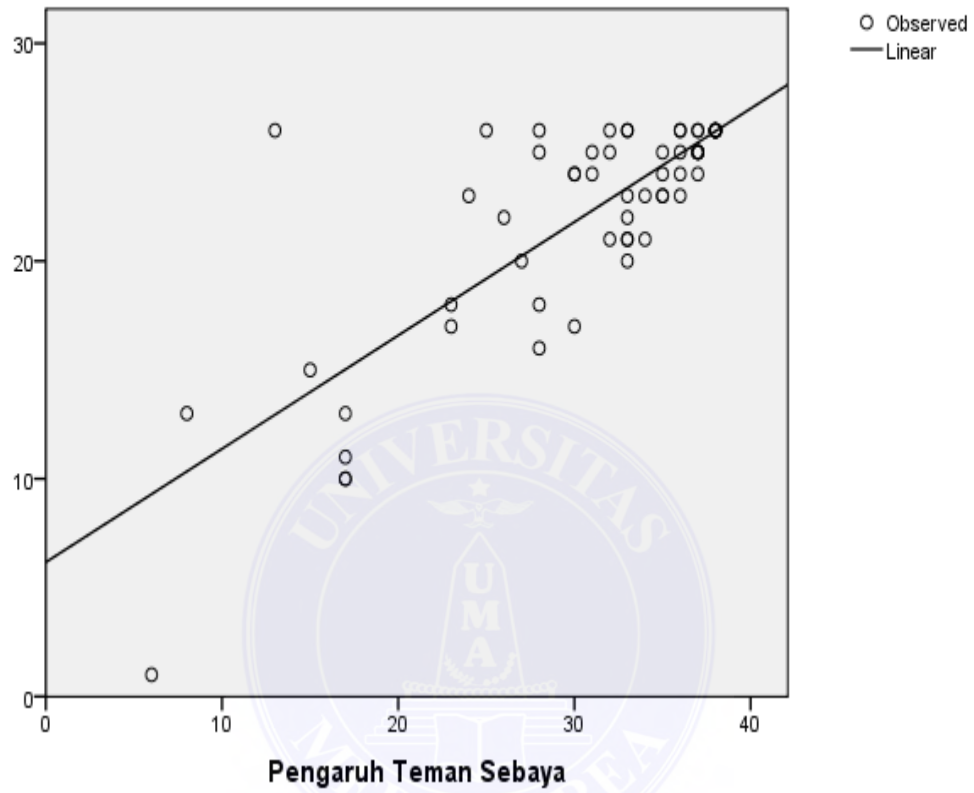
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1009.256	1	1009.256	99.396	.000
Residual	588.928	58	10.154		
Total	1598.183	59			

The independent variable is Pengaruh Teman Sebaya.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Pengaruh Teman Sebaya	.521	.052	.795	9.970	.000
(Constant)	6.170	1.652		3.736	.000

Perilaku Seks Bebas





Lampiran E
Hasil Uji
Analisis Product Moment

NONPAR CORR /VARIABLES=X Y /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Nonparametric Correlations

Notes

	Output Created	06-Sep-2017 15:27:47
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	NONPAR CORR /VARIABLES=X Y /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.003
	Number of Cases Allowed	174762 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

[DataSet4]

Correlations

			Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Seks Bebas
Spearman's rho	Pengaruh Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1.000	.661**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Perilaku Seks Bebas	Correlation Coefficient	.661**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran F
Surat Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1256/FPSI/01.10/VIII/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 21 Agustus 2017

Yth, Ibu Kepala Sekolah SMA Swasta Dharma Bakti
Mandau Duri
Jl. Batin Bertuah/Jl. Karet Duri
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

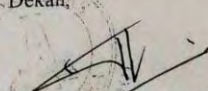
Nama : Bolivia Simbolon
NPM : 13 860 0206
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Swasta Dharma Bakti Mandau Duri Jl. Batin Bertuah/Jl. Karet Duri** guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharma Bakti Mandau Duri"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

YAYASAN PERGURUAN DHARMA BHAKTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
S.M.A.S DHARMA BHAKTI MANDAU
 Izin Nomor : 07381 a/1.09.B2/13 - 1990 | NSS : 30.2.40.90.20.006 | NDS : 40.09.04.03.0
STATUS DIAKUI
 Jl. Kebun Karet PO. BOX 35 Kec. Mandau - Kab. Bengkalis, Prov. Riau

No : 454/PDB.SMAS/S6-2017
 Lampiran : 1 Berkas
 Hal : Pengambilan Data

Duri, 10 September 2017

Kepada Yth, : Bapak / Ibu
 Pinpinan Universitas Medan Area
 Fakultas Psikologi

Di :
Medan

Dengan Hormat,

Bersama ini kami pihak sekolah memberi izin kepada Mahasiswa :

Nama : **BOLIVIA SIMBOLON**
 NPM : 13860 0206
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Pengambilan data di SMAS Dharma Bhakti Mandau Guna Penyusunan Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN PRILAKU SEKS BEBAS”** di SMAS Dharma Bhakti Mandau – Duri dan **Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.**

Demikianlah surat ini kami buat dan dapat dipergunakan seperlunya

YAYASAN PERGURUAN DHARMA BHAKTI
 DINAS PENDIDIKAN
 SMAS DHARMA BHAKTI
 MANDAU
 PROVINSI RIAU
 NIP. 19630618 199603 2 001

Tembusan :
 1. Mahasiswa Ybs;
 2. Tembusan.